

# Rancang Bangun Aplikasi Evaluasi Diri Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (PB3K)

**Lena Elfianty**

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Dehasen Bengkulu

Jalan Meranti Raya No. 32 Sawah Lebar Bengkulu – 38228

[lena.elfianty@unived.ac.id](mailto:lena.elfianty@unived.ac.id)

**Abstrak** - Penyuluh sebagai motivator dan rekan dalam membangun pertanian Indonesia, sungguh ironis melihat Indonesia dengan kekayaan alamnya harus mengimpor bahan pangan dari negara lain. Dapat dikatakan bahwa ada sesuatu yang salah dengan pertanian Indonesia, salah satu faktornya ialah berkaitan dengan kegiatan penyuluhan dan tentu saja melibatkan penyuluh[1].

Penyuluhan Pertanian tidak menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswadaya, swakarsa, swadana dan swakelola bagi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pertanian guna mencapai tujuan, harapan dan keinginan-keinginan sasaran. Penyuluhan Pertanian yang dilaksanakan harus selalu mengacu pada terwujudnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.

Kinerja penyuluh pertanian perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan terjadwal, agar dapat meningkatkan kinerja dari para penyuluh pertanian. Dengan dilakukannya penilaian terhadap kinerja penyuluh, maka diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produktifitas para petani yang menjadi binaannya. Selain itu, penilaian terhadap penyuluh secara rutin dalam hal kinerja melalui evaluasi adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian.

Hasil penelitian penggunaan program aplikasi evaluasi diri bagi Penyuluh Pertanian memberikan dampak positif bagi para penyuluh BP3K, karena dengan hasil evaluasi diri yang diisikan secara mandiri, jujur dengan diikuti bukti-bukti dokumen pendukungnya. Dengan demikian seorang Penyuluh Pertanian tidak akan dapat memanipulasi data kinerjanya yang diisikan melalui program aplikasi karena harus didukung dengan bukti fisik kinerjanya.

**Kata Kunci:** *Aplikasi Evaluasi Diri, Penyuluh Pertanian, BP3K*

## ABSTRACT

The instructor as a motivator and partner in developing Indonesian agriculture, it is ironic to see Indonesia with its natural wealth must import food from other countries. Can be said that there is something wrong with Indonesian agriculture, one of the factors is related to the extension activities and of course involving extension[1].

Agriculture Extension Instructor does not create dependence but must be able to encourage the creation of creativity and self-reliance of the community in order to have more ability to self-supporting, self-supporting, self-financing and self-management for the implementation of agricultural activities in order to achieve the goals, hopes and

wishes of the target. Agriculture Extension Instructor conducted should always refer to the realization of improving the economic welfare of the community and increasing its human dignity.

Performance of agriculture extension workers should be evaluated regularly and scheduled, in order to improve the performance of agriculture extension workers. With the assessment of the performance of extension workers, it is expected to have an impact on improving the productivity of farmers who become the target. In addition, the assessment of extension workers regularly in terms of performance through evaluation is in accordance with Regulation of the Minister of Agriculture number 91 / Permentan / OT.140 / 9/2013 on Guidelines for Performance Evaluation of Agriculture Extension.

Based on the results of the study the use of self-evaluation application program for Agriculture Extension has a positive impact for the extension workers BP3K, because with self-evaluation results are filled independently, honestly followed by evidence supporting documents. Thus an Agricultural Extensioner will not be able to manipulate the performance data that is filled through the application program because it must be supported by physical evidence of its performance.

**Keywords:** *self-evaluation application program Agriculture extension, BP3K*

## I. PENDAHULUAN

Sebagai peralatan canggih yang memiliki banyak kemampuan, komputer sangat diperlukan dalam melakukan pengolahan data agar didapatkan hasil yang baik dan optimal sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan kerja komputer tersebut tentunya tidak terlepas dari perangkat lunak yang sesuai dan operator yang menjalankan. Sebagai contoh, data kinerja penyuluh pertanian perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu apabila diinginkan untuk diberikan penilaian dan kesimpulan yang berkenaan dengan hasilnya.

Penyuluh pertanian perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan terjadwal, agar dapat meningkatkan kinerja dari para penyuluh pertanian. Dengan dilakukannya penilaian terhadap kinerja penyuluh dalam bentuk pengisian evaluasi diri melalui sebuah program aplikasi, maka diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produktifitas para penyuluh.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media

yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimple-mentasikan hal atau permasalahan yang ada sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal data, permasalahan, pekerjaan itu sendiri[6].

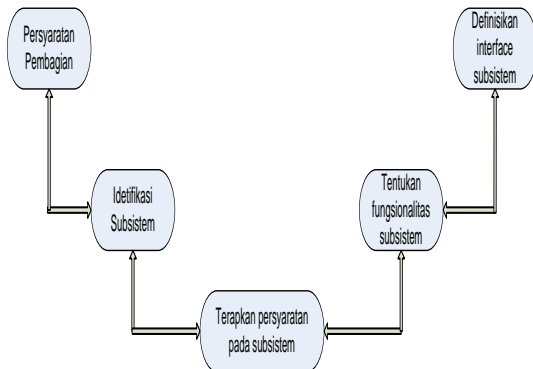
Penyuluh sebagai motivator dan rekan dalam membangun pertanian Indonesia, sungguh ironis melihat Indonesia dengan kekayaan alamnya harus mengimpor bahan pangan dari negara lain. Dapat dikatakan bahwa ada sesuatu yang salah dengan pertanian Indonesia, salah satu faktornya ialah berkaitan dengan kegiatan penyuluhan dan tentu saja melibatkan penyuluh. Penyuluhan pertanian harus mengacu pada kebutuhan sasaran/petani yang akan dibantu, dan bukan sasaran yang harus mengikuti keinginan penyuluh pertanian; penyuluhan pertanian harus mengarah pada terciptanya kemandirian petani, tidak menciptakan ketergantungan petani terhadap penyuluh; penyuluhan pertanian harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasaran.

Dari pandangan tersebut terkandung pengertian bahwa penyuluhan pertanian harus bekerja dengan masyarakat dan bukan bekerja

untuk masyarakat. Penyuluhan Pertanian tidak menciptakan ketergantungan tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswadaya, swakarsa, swadana dan swakelola bagi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pertanian guna mencapai tujuan, harapan dan keinginan-keinginan sasaran. Penyuluhan Pertanian yang dilaksanakan harus selalu mengacu pada terwujudnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia[1].

Perancangan sistem adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *programmer* dalam membangun suatu program aplikasi yang akan dapat membantu menyelesaikan suatu aktifitas rutin yang diinginkan. Baik sistem yang dibuat untuk kepentingan sendiri maupun sistem yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pengguna lain.

Sommerville dalam [5] membagi sistem menjadi 5 komponen sistem, seperti terlihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Interaksi komponen sistem

### III. METODOLOGI

#### Metode Perancangan Sistem

Proses pengelolaan data aset barang milik negara yang menjadi tanggung jawab BP3K Sukaraja selama ini dilakukan dengan cara semi otomatis, yakni pengelolaan datanya masih menggunakan cara konvensional. Dimana data yang ada diproses secara manual tetapi

pengetikannya saja yang menggunakan komputer, dimana data yang ada tidak terproses secara otomatis. Sehingga pengendalian terhadap data yang telah memenuhi kategori habis masa pakainya tidak dapat muncul secara otomatis dan harus diperiksa satu demi satu. Sebagai akibatnya, maka proses pencarian datanya juga memerlukan waktu yang cukup lama dan berarti berhubungan dengan biaya dan kerugian bagi negara. Oleh sebab itu BP3K Sukaraja memerlukan suatu cara atau program khusus yang mampu membantu menyelesaikan persoalan tersebut.

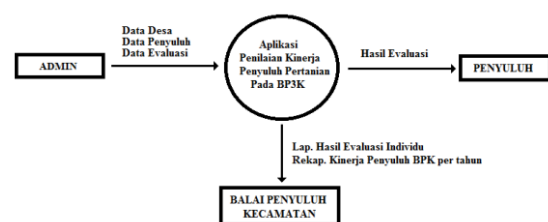
Pengembangan sebuah sistem baru perlu dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki sistem yang telah berlaku selama ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan mengikuti pola pembangunan sebuah perangkat lunak yang dibangun sendiri dengan memenuhi kaidah-kaidah, teori-teori dan aturan-aturan yang ada.

#### Data Flow Diagram (DFD)

Diagram Alir Data (*Data Flow Diagram*) atau disingkat DFD merupakan penjelasan secara ilustrasi terhadap aliran data yang berlaku mulai dari data mentah, kemudian diproses oleh program sampai didapatkan hasil keluaran yang sesuai.

##### 1. Diagram Konteks (*Context Diagram*)

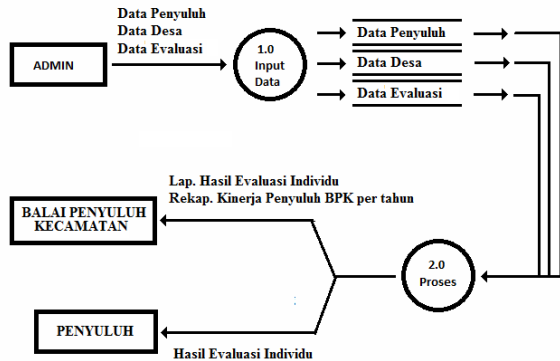
Diagram konteks adalah merupakan cara penggambaran hubungan antara kesatuan luar (*source*) terhadap sistem pendukung keputusan. Adapun diagram konteks dimaksud adalah sebagaimana gambar 2 berikut :



Gambar 2. Diagram Konteks

2. Diagram Alir Data Level 0

Adapun bentuk diagram alir data level 0 dimaksud seperti pada gambar 3 berikut :

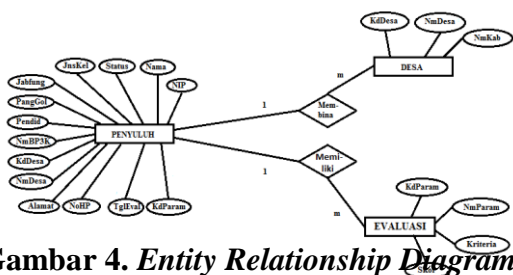


Gambar 3. Diagram Alir Data Level 0

a. ERD (Entity Relationship Diagram)

Untuk dapat mengetahui tingkat keterkaitan antar entitas yang ada di dalam sistem informasi lelang barang aset negara pada Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu, perlu adanya deskripsi keterkaitan tersebut.

Adapun bentuk diagram keterkaitan antar entitas (Entity Relationship Diagram) atau ERD dapat dilihat pada gambar 4 berikut :



Gambar 4. Entity Relationship Diagram

Gambar 5. Instrumen Evaluasi Diri

Gambar 6. Rancangan Laporan Hasil IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 7. Form Data Penyuluh

Gambar 7. Form Evaluasi Diri

Total 16 100% 16 of 16

FORMULIR 1

**LAPORAN HASIL EVALUASI KINERJA PENYULUH PERTANIAN (INDIVIDU)**

NAMA : Sirajuddin, S.ST.  
 Jenis : PNS  
 Pangkat/Golongan : Pen. bina. Gel. rasang IV/a  
 Jabatan/Fungsional : Madya  
 Kecamatan/Pejabat Pertanian : BP3K Kecamatan Seukaraja  
 Alamat : Seukaraja  
 Kecamatan : Seukaraja  
 Kabupaten : Bengkulu  
 Promosi : Bengkulu  
 Nomor HP : 087888

Nomor Urut Parameter (1)	Jawaban (A, b, c, d, e)	Nilai (3)
1	b, dan d dibau	4
2	Memada merumusan a, b, c, dan d	2
3	Terbka dalam kegiatan a, c, dan e	4
4	a, b, c, d, dibau	2
5	Meyebarkan 5 id 12, pada topa	2
6	> 50 kali	2
7	2	2
8	2	2
9	2	2
10	a, b, c, dan d dibaukan	2
11	2 Kelo mpoktan	4
12	Lebih dari 3 Kelmpoktan	0
13	Mentafikasi a, b dan c	4
14	2 % atau lebih	2
15	Sebayak 4 kali	4
16	a, b, c, d, dibau	2
<b>Jumlah</b>		<b>65.00</b>
Nilai Penilai Kerja	65,0000 x 100 = 81,25	

Bengkulu, 25 October 2017

Sirajuddin, S.ST.

**Gambar 8. Hasil Evaluasi Diri**

## V. PENUTUP

Hasil pengamatan yang telah dilakukan melalui penerapan program Aplikasi Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian di BP3K Seukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dapat membantu memberikan kemudahan bagi pelaksanaan penilaian kinerja penyuluh pertanian.

Hal itu karena dengan penggunaan program ini, selain proses yang terjadi lebih cepat dan terkendali. Juga mudah dalam hal pengoperasiannya, sehingga pelaksanaan penilaian yang selama ini dengan mengisi formulir hasil fotocopy sekarang tidak banyak mengalami kesulitan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih kepada LPPM Universitas Dehasen Bengkulu atas Dana Stimulan dari LPPM Universitas Dehasen Bengkulu T.A. 2017/2018 bagi dosen muda

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dedy Kusnadi, 2011. Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- [2] Firdaus, 2016. Visual Basic 6.0 Untuk Orang Awam. Penerbit. Maxikom. Palembang.
- [3] Andri Kristanto, 2013. Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya. Penerbit : Ghalia Media. 172 Halaman. Yogyakarta
- [4] Indri, W.A., 2015. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. E-Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3 Edisi 1. Hal. 433-442. [ejurnal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejurnal.ip.fisip-unmul.ac.id)
- [5] Jusuf Wahyudi, dkk. 2016. Pembuatan Program Sistem Informasi Penanggulangan Hama dan Penyakit Tanaman Bagi Penyuluh Pertanian. Jurnal Agritepa. Vol 2. Edisi 2.
- [6] Mulyono, H., 2011. *Buku Pintar Komputer*, Jakarta, Kriya Pustaka
- [7] Novia, A., 2010. Aplikasi Windows dengan Visual Basic Enterprise. Penerbit. PT. Elekmedia Komputindo. Jakarta.
- [8] Rusmawan, U., 2010. Mengolah Database dengan SQL dan Crystal Report dalam Visual Basic 6.0. Penerbit : PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [9] Yuswanto, Subari. 2007. Pemrograman Database Visual Basic.Net. Penerbit. Prestasi Pustaka. Jakarta – Indonesia